

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi covid-19 hingga saat ini memengaruhi perekonomian Indonesia maupun dunia. Adanya pandemi covid-19 berdampak pada pertumbuhan perekonomian negatif yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi pemerintah berhasil bangkit pada masa transisi pandemi dengan dorongan akselerasi perekonomian, dikarenakan adanya peningkatan aktivitas konsumsi dengan mobilitas masyarakat yang kian tinggi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan triwulan II, III, dan IV pertumbuhan PDB yang positif walaupun sempat naik turun yaitu 7,07%, 3,51% , 5,02% yoy. Meskipun masih adanya pandemi covid-19 dan adanya pembatasan pergerakan menyebabkan perekonomian Indonesia pada awal pandemi covid-19.

Kekuatan pada perekonomian Indonesia disokong oleh tiga sektor untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Untuk mencapai kedudukan perekonomian yang kuat serta mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor sebagai kekuatan perekonomian tersebut perlu saling bekerja sama. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia, hal ini disebabkan koperasi memiliki sifat kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi secara umum adalah suatu organisasi atau badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian, dengan beranggotakan secara sukarela dan atas persamaan hak, serta bekerja untuk menjalankan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama yaitu tidak hanya mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai karakter tersendiri, yaitu posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa. Karakter khusus yang dimiliki koperasi inilah yang membedakan koperasi dengan bentuk badan usaha yang lain. Dalam kegiatan usahanya koperasi tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan saja melainkan berorientasi pada manfaat, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.”

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya suatu koperasi adalah menyejahterakan anggota. Tetapi dalam usaha-usahanya koperasi tetap harus memperoleh hasil yang layak. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, koperasi merupakan aktivitas lembaga untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup para anggotanya dan juga masyarakat.

Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien merupakan upaya untuk membantu meningkatkan manajemen koperasi, yang memerlukan analisis laporan keuangan. Aspek keuangan itu penting bagi sumber daya strategis untuk menjalankan usaha keberlangsungan hidup koperasi. Perwujudan dari koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat yaitu mampu menjaga kesehatan kinerjanya. Penilaian tingkat kesehatan itu sangatlah penting, karena sebagai bahan evaluasi agar koperasi mampu meningkatkan kinerja. Oleh karena itu pengurus maupun pemimpin koperasi perlu memikirkan dan mempertimbangkan bagaimana cara mengusahaakan masuknya modal baik dari anggota maupun dari luar.

Dengan melihat perkembangan ekonomi pada masa sekarang yang memasuki era globalisasi dan digitalisasi, menyebabkan persaingan dibidang usaha semakin ketat. Hal ini kemudian mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kemampuannya agar bisa bertahan dalam persaingan ini. Koperasi sebagai badan usaha dan sokoguru perekonomian seharusnya bisa meningkatkan keberlangsungan usahanya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di era sekarang, sehingga eksistensi koperasi tidak hilang dan koperasi tetap dapat menjalankan perannya sebagai sokoguru perekonomian Indonesia.

Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja merupakan salah satu koperasi yang ada di Jawa Barat tepatnya di Bandung, yang beranggotakan para pegawai dari PT. Dirgantara Indonesia. Kini Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja memiliki anggota berjumlah 2.303 orang.

Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja merupakan koperasi berjenis serba usaha yang dalam menjalankan kegiatannya terdapat berbagai unit usaha, diantaranya:

Tabel 1.1 Pendapatan pada Unit Usaha Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja Tahun 2021

No	Unit Usaha	Pendapatan
1.	Usaha Kredit Barang Sekunder	Rp. 9.495.599,00
2.	Usaha Kredit Uang (Simpan Pinjam)	Rp. 2.071.078.629,00
2.1	Kredit Uang Urgent	Rp. 700.660.028,00
2.2	Kredit Uang 1 Tahun (KU-1)	Rp. 249.314.843,00
2.2	Kredit Uang 2 Tahun (KU-2)	Rp. 954.814.503,00
2.3	Kredit Konsumtif	Rp. 113.056.215,00
3.	Usaha Jasa STNK dan SIM	Rp. 53.233.040,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja

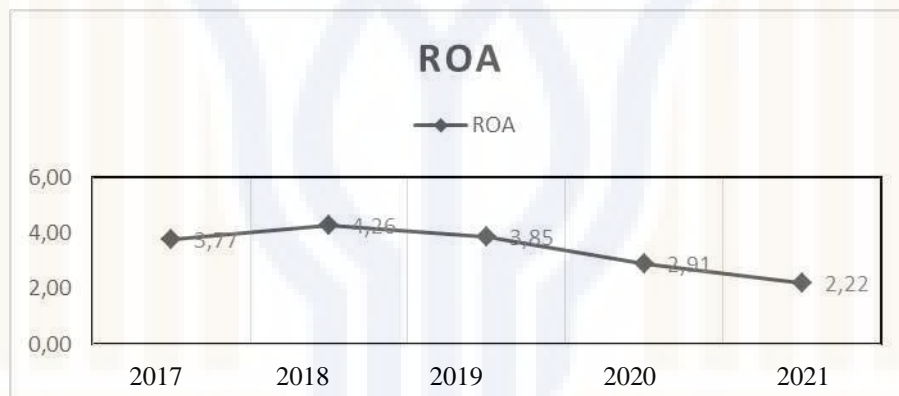
Dari kegiatan usaha koperasi pada tahun 2021 mengalami kesulitan akibat pandemi Covid-19 seperti penundaan pemberian kredit oleh perbankan rekanan hingga penurunan volume penjualan usaha koperasi yaitu sebesar Rp. 38.758.661.667,00. Dibandingkan dengan tahun 2020 volume penjualan usaha berjumlah Rp.49.509.862.875,00.

Terdapat informasi dari laporan keuangan yang berhubungan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada koperasi yaitu penurunan *Return On Asset* (ROA) koperasi. Berikut perkembangan SHU, total aset dan ROA pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja periode 2017-2021:

Tabel 1.2 Perkembangan SHU, Total Aset, dan ROA Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja Periode 2017-2021

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Perkembangan (%)	Total Aset (Rp)	Perkembangan (%)	ROA (%)
2017	3.353.682.390,00		88.911.438.802,16		3,77
2018	4.002.382.762,00	19,34	93.989.149.374,09	5,71	4,26
2019	4.014.495.494,00	0,30	104.345.174.398,77	11,02	3,85
2020	2.843.870.152,00	(29,16)	97.769.342.410,80	(6,30)	2,91
2021	1.833.345.311,73	(35,53)	82.758.166.449,26	(15,35)	2,22

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KKB DI Wahana Raharja Periode 2017-2021 (Data diolah)



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROA Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja Periode 2017-2021

Pada tabel 1.1 perkembangan SHU setelah pajak dan total aset di Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir cenderung menurun. Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa koperasi tidak baik dalam menghasilkan SHU.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa ROA Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan rasio ini berpengaruh pada laba yang dihasilkan dikarenakan aset tidak dipergunakan dengan produktif.

Selain melihat rasio *Return On Asset* koperasi, turut memperhatikan perputaran aset (*Total Asset Turnover*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Adapun rasio TATO pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Total Asset Turnover (TATO) pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	Total Aset (Rp)	Perkembangan (%)	TATO (kali)
2017	46.759.787.516,67		88.911.438.802,16		0,53
2018	56.102.779.508,33	19,98	93.989.149.374,09	5,71	0,63
2019	56.691.777.033,33	1,05	104.345.174.398,77	11,02	0,60
2020	49.509.862.875,00	(12,67)	97.769.342.410,80	(6,30)	0,47
2021	38.758.661.666,67	(21,72)	82.758.166.449,26	(15,35)	0,40

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KKB DI Wahana Raharja Periode 2017-2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, perkembangan *Total Asset Turnover* di Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja menunjukkan bahwa adanya penurunan, yang artinya kemampuan koperasi dalam menghasilkan penjualan jasa melalui penggunaan aktiva menurun. Hal ini menandakan bahwa tidak efisiennya aktiva yang telah dimanfaatkan dalam memperoleh penghasilan. Selain dilihat dari sisi perputaran asetnya, koperasi dapat dilihat dalam kemampuan untuk memperoleh keuntungan atau hasil usaha bersih dari penjualan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

Tabel 1.4 Rasio Net Profit Margin pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja Tahun 2017-2021

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Perkembangan (%)	Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	NPM (%)
2017	3.353.682.390,00		46.759.787.516,67		7,17
2018	4.002.382.762,00	19,34	56.102.779.508,33	19,98	7,13
2019	4.014.495.494,00	0,30	56.691.777.033,33	1,05	7,08
2020	2.843.870.152,00	(29,16)	49.509.862.875,00	(12,67)	5,74
2021	1.833.345.311,73	(35,53)	38.758.661.666,67	(21,72)	4,73

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban KKB DI Wahana Raharja Periode 2017-2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio NPM di Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja menunjukkan adanya penurunan, yang artinya belum efisiennya koperasi dalam menghasilkan laba usaha yang melekat pada penjualan. Hal ini menandakan bahwa selama 5 tahun terakhir koperasi.

Penurunan *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan dikarenakan asset tidak dipergunakan dengan produktif, sehingga berdampak pula pada besarnya SHU yang diberikan. Penurunan SHU diikuti dengan penurunan profitabilitas menunjukkan penurunan pada kinerja keuangan, yang dapat MEMENGARUHI kelangsungan hidup koperasi.

Turunnya nilai faktor-faktor yang MEMENGARUHI ROA yaitu total aset turnover, Net Profit Margin, ROE dan equity multiplier koperasi akan berdampak pada manfaat ekonomi anggota. Jika ROE dan equity multiplier menurun dan anggota tidak dapat memperoleh manfaat ekonomi anggota, maka tujuan koperasi belum tercapai. Berdasarkan uraian teori, informasi keuangan diatas dan penjabaran fenomena yang ada, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dnegan mengambil judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang**

MEMENGARUHI *Return On Asset* Serta Keterkaitan Terhadap Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latar belakang yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang MEMENGARUHI penurunan *Return On Asset* (ROA) dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Equity Multiplier* pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.
2. Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.
3. Bagaimana keterkaitan dari faktor-faktor yang MEMENGARUHI *Return On Asset* (ROA) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memecahkan masalah. Selain dengan mengumpulkan data-data adapun data informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi turunnya *Return On Assets* (ROA) dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Equity Multiplier* serta keterkaitan terhadap manfaat ekonomi

langsung anggota pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penurunan *Return On Asset* (ROA) dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Equity Multiplier* pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.
2. Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.
3. Keterkaitan dari faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi koperasi lain untuk menghadapi masalah perubahan ROA, sehingga mampu untuk mengatasi masalah tersebut dan tidak mengalami kerugian atau menurunnya kinerja keuangan koperasi. diharapkan juga penelitian ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja terkait dengan faktor-faktor yang

memengaruhi ROA pada koperasi, sehingga Koperasi Keluarga Besar (KKB) Dirgantara Indonesia Wahana Raharja dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba serta koperasi dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangannya dimasa mendatang.

